

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024 sebagai objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), website resmi masing-masing perusahaan perbankan, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI). Data perusahaan yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan (*annual report*), total aset, laba bersih, dan pajak penghasilan badan (*tax paid*). Sementara itu, data makroekonomi yang digunakan berupa pertumbuhan ekonomi dan inflasi selama periode penelitian.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh perusahaan perbankan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *Eviews* versi 13 sebagai alat pengolahan data statistik. Proses penentuan sampel penelitian dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Sampel Perusahaan**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024	48
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian	(11)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan data <i>tax paid</i> secara lengkap	(8)
4	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	(6)
5	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian lainnya	(3)
<b>Jumlah sampel perusahaan</b>		<b>20</b>
<b>Tahun pengamatan</b>		<b>5</b>
<b>Total data observasi</b>		<b>100</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian dan digunakan sebagai sampel observasi selama periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan data panel (*panel data*), yaitu gabungan antara data *cross section* berupa perusahaan perbankan dan data *time series* selama lima tahun pengamatan.

Periode penelitian 2020-2024 dipilih karena merupakan periode yang mencerminkan kondisi ekonomi yang dinamis, mulai dari masa pandemi COVID-19 hingga fase pemulihan ekonomi nasional. Kondisi tersebut memengaruhi aktivitas bisnis perusahaan perbankan, profitabilitas, pertumbuhan aset, inflasi, dan penerimaan pajak perusahaan. Oleh karena itu, periode ini dinilai relevan untuk

menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan inflasi terhadap penerimaan pajak perusahaan perbankan di Indonesia.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	<b>AGRO</b>	Bank Raya Indonesia Tbk
2.	<b>AMAR</b>	Bank Amar Indonesia Tbk
3.	<b>ARTO</b>	Bank Jago
4.	<b>BABP</b>	Bank MNC Internasional Tbk
5.	<b>BACA</b>	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	<b>BNGA</b>	Bank CIMB Niaga Tbk
7.	<b>BBCA</b>	Bank Central Asia Tbk
8.	<b>BBHI</b>	Allo Bank Indonesia Tbk
9.	<b>BBKP</b>	Bank KB Indonesia Tbk
10.	<b>BNII</b>	Bank Maybank Indonesia Tbk
11.	<b>BBNI</b>	Bank Negara Indonesia Tbk
12.	<b>BBRI</b>	Bank Rakyat Indonesia Tbk
13.	<b>BBSI</b>	Krom Bank Indonesia Tbk
14.	<b>BBTN</b>	Bank Tabungan Negara Tbk
15.	<b>BBYB</b>	Bank Neo Commerce Tbk
16.	<b>BCIC</b>	Bank Jtrust Indonesia Tbk
17.	<b>BDMN</b>	Bank Danamon Indonesia Tbk
18.	<b>BNLI</b>	Bank Permata Tbk
19.	<b>BGTG</b>	Bank Ganesha Tbk
20.	<b>BSIM</b>	Bank Sinarmas Tbk

#### 4.2 Analisis Data

Penginputan analisis data yang dimanfaatkan pada studi ini dilakukan melalui program aplikasi *Eviews* versi 13.

#### 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan mengelompokkan semua data yang terkait dengan penelitian, diikuti dengan interpretasi dan analisis yang mencakup nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari data sampel. Temuan statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<b>Y_ TAX PAID</b>	<b>X1_ GDP</b>	<b>X2_ FIRM SIZE</b>	<b>X3_ ROA</b>	<b>X4_ INFLASI</b>
<b>Mean</b>	922216.6	3.586000	30.48114	0.498200	2.688000
<b>Median</b>	42780.50	5.020000	30.37613	0.585000	1.870000
<b>Maximum</b>	16955302	5.040000	35.22817	5.320000	5.510000
<b>Minimum</b>	-76890.00	-2.170000	27.87212	-11.77000	1.570000
<b>Std. Dev.</b>	2853615.	2.892516	2.284394	2.733840	1.484851
<b>Skewness</b>	4.456789	-1.499955	2.083289	-2.137760	1.209776
<b>Kurtosis</b>	22.61153	3.249940	6.290436	9.434867	2.790017
<b>Jarque-Bera</b>	1933.600	37.75803	117.4473	248.6982	24.57634
<b>Probability</b>	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000005
<b>Sum</b>	922.21656	358.6000	28.83516	49.82000	268.8000
<b>Sum Sq. Dev.</b>	8.069141	828.2984	23.43231	739.9143	218.2736
<b>Observations</b>	100	100	100	100	100

Sumber: Data diolah (Output *Eviews* 13), 2026

Hasil statistik deskriptif yang terdapat dalam **Tabel 4.3** menunjukkan bahwa terdapat 100 observasi atau jumlah data untuk setiap variabel. Total ini diperoleh dari 20 sampel yang merupakan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun, mulai dari

2020 hingga 2024. Berikut adalah beberapa informasi penting untuk setiap variabel :

### 1. Variabel Dependen (Y)

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen, yaitu penerimaan pajak (Y\_TAXPAID), menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 922216,6, sedangkan nilai median sebesar 42780,50. Nilai maksimum penerimaan pajak tercatat sebesar 16955302, yang menunjukkan terdapat perusahaan perbankan dengan jumlah pembayaran pajak tertinggi selama periode penelitian. Di sisi lain, nilai minimum sebesar -76890,00 menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami nilai pajak negatif atau restitusi pajak selama periode pengamatan.

Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 2853615, menunjukkan tingkat variasi yang cukup tinggi dalam penerimaan pajak antar perusahaan perbankan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar pajak memiliki perbedaan yang cukup signifikan selama periode penelitian.

Nilai skewness sebesar 4,456789 menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kemiringan ke arah positif (*positively skewed*), yang berarti sebagian besar data berada pada nilai rendah, namun terdapat beberapa perusahaan dengan nilai penerimaan pajak yang sangat tinggi. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar 22,61153 menunjukkan bahwa distribusi data lebih runcing (*leptokurtic*) dibandingkan distribusi normal, sehingga

terdapat kemungkinan adanya data ekstrem (*outlier*) dalam variabel penerimaan pajak.

Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan nilai sebesar 1933,600 dengan probabilitas sebesar 0,000000, yang menunjukkan adanya bukti statistik bahwa data penerimaan pajak tidak berdistribusi normal. Jumlah keseluruhan (*sum*) penerimaan pajak sebesar 92221656 untuk 100 observasi, dengan nilai *sum square deviation* sebesar 8,06E+14 yang menunjukkan total variasi data dalam penelitian.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan dalam sampel penelitian memiliki tingkat pembayaran pajak yang bervariasi. Perbedaan yang cukup besar antara nilai maksimum dan minimum menunjukkan adanya ketimpangan kemampuan pembayaran pajak antar perusahaan perbankan yang diamati selama periode penelitian 2020-2024.

## **2. Variabel Independen (X)**

### **a. Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan *Gross Domestic Product* (GDP) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,586000, sedangkan nilai median sebesar 5,020000. Nilai maksimum GDP yang tercatat sebesar 5,040000 terjadi pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar -2,170000 terjadi pada tahun 2020 akibat

kontraksi ekonomi pada masa pandemi COVID-19. Adapun nilai standar deviasi yang didapat sebesar 2,892516.

**b. Ukuran Perusahaan**

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan (*firm size*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30.48114, sedangkan nilai median sebesar 30.37613. Nilai maksimum ukuran perusahaan yang tercatat sebesar 35.22817 menunjukkan perusahaan perbankan dengan total aset terbesar selama periode penelitian. Di sisi lain, nilai minimum sebesar 28.87212 menunjukkan perusahaan dengan total aset terendah dalam sampel penelitian. Adapun nilai standar deviasi yang didapat sebesar 2.284394.

**c. Profitabilitas**

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,498200, sedangkan nilai median sebesar 0,585000. Nilai maksimum ROA yang tercatat sebesar 5,320000 menunjukkan tingkat profitabilitas tertinggi perusahaan perbankan selama periode penelitian. Di sisi lain, nilai minimum ROA sebesar -11,77000 menunjukkan adanya perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode penelitian. Adapun nilai standar deviasi yang didapat sebesar 2,733840.

#### d. Inflasi

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel inflasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,688000, sedangkan nilai median sebesar 1,870000. Nilai maksimum inflasi yang tercatat sebesar 5,510000 terjadi selama periode penelitian, sedangkan nilai minimum sebesar 1,570000 menunjukkan tingkat inflasi terendah. Adapun nilai standar deviasi yang didapat sebesar 1,484851.

##### 4.2.1.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Terdapat dua pengujian yang dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat untuk mengelola data panel dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Penentuan Model Estimasi Data Panel**

No.	Uji	Pengujian	Model Terpilih
1.	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji <i>Hausman</i>	FEM vs REM	FEM

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

##### 1. Uji *Chow*

Pengujian ini digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam menganalisis data panel. Berikut adalah hasil uji *Chow* :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	41.092	(19,76)	0.0000
<b>Cross-section Chi-square</b>	242.241	19	<b>0.0000</b>

Sumber: Data diolah (Output *Eviews* 13), 2026

Berdasarkan **Tabel 4.5** diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) karena dinilai lebih mampu menjelaskan perbedaan karakteristik pada setiap individu dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

## 2. Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk mengevaluasi apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai untuk analisis data panel. Berikut adalah hasil uji Hausman :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hausaman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<b>Cross-section random</b>	17.051	4	<b>0.0019</b>

Sumber: Data diolah (Output *Eviews* 13), 2026

Berdasarkan **Tabel 4.6** diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0019 lebih kecil dari tingkat

signifikansi 0,05 ( $0,0019 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Pentuan model estimasi data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hal ini diperoleh melalui serangkaian pengujian, termasuk Uji *Chow*, dan Uji *Hausman* yang secara konsisten menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai daripada *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi dasar statistik sehingga menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan dapat dipercaya. Menurut Imam Ghozali (2021), pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang dapat memengaruhi hasil estimasi penelitian.

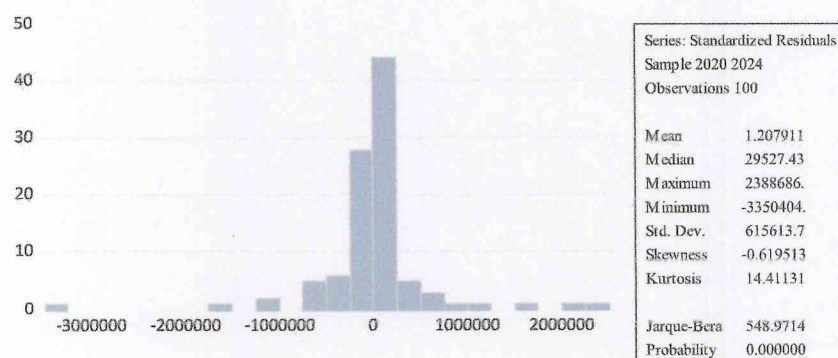
Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel melalui uji *Chow* dan uji *Hausman*, model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect*

*Model* (FEM). Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik tetap dilakukan untuk mendukung ketepatan model estimasi yang digunakan dalam penelitian. Menurut Agus Widarjono (2018), pengujian asumsi klasik pada model regresi data panel diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan bantuan aplikasi *Eviews* versi 13.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan **Gambar 4.1** diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,000000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model *Fixed Effect Model* (FEM) tidak berdistribusi normal.

Data yang tidak berdistribusi normal dapat diatasi melalui transformasi data maupun penghilangan data ekstrem (*outlier*). Namun, dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan penghapusan data karena seluruh data yang digunakan merupakan data riil laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dianggap mampu merepresentasikan kondisi sebenarnya (Imam Ghozali, 2021).

Imam Ghozali (2021) menjelaskan pada penelitian dengan jumlah observasi yang relatif besar, data yang tidak berdistribusi normal masih dapat digunakan dalam analisis regresi karena mengacu pada Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*). teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*) merupakan teori statistik yang menjelaskan bahwa distribusi rata-rata sampel akan cenderung mendekati distribusi normal apabila jumlah sampel yang digunakan cukup besar, meskipun data populasi awal tidak berdistribusi normal. Penelitian dengan jumlah sampel yang besar, umumnya lebih dari 30 observasi, akan membuat distribusi data cenderung mendekati normal. Oleh karena itu, meskipun residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, model regresi masih dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinieritas. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model penelitian. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	<b>X1_ GDP</b>	<b>X2_ FIRMSIZE</b>	<b>X3_ ROA</b>	<b>X4_ INFLASI</b>
<b>X1_GDP</b>	1.000	<b>0.042</b>	<b>0.131</b>	<b>0.339</b>
<b>X2_FIRMSIZE</b>	<b>0.042</b>	1.000	<b>0.316</b>	<b>0.008</b>
<b>X3_ROA</b>	<b>0.131</b>	<b>0.316</b>	1.000	<b>0.001</b>
<b>X4_INFLASI</b>	<b>0.339</b>	<b>0.008</b>	<b>0.001</b>	1.000

Sumber: Data diolah (Output *Eviews 13*), 2026

Berdasarkan **Tabel 4.7** dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel inflasi (X4\_INFLASI) dan profitabilitas (X3\_ROA) sebesar 0,001. Nilai korelasi antara inflasi (X4\_INFLASI) dan ukuran perusahaan (X2\_FIRMSIZE) sebesar 0,008. Nilai korelasi antara inflasi (X4\_INFLASI) dan pertumbuhan ekonomi (X1\_GDP) sebesar 0,339.

Selanjutnya, nilai korelasi antara profitabilitas (X3\_ROA) dan ukuran perusahaan (X2\_FIRMSIZE) sebesar 0,316. Nilai korelasi antara profitabilitas (X3\_ROA) dan pertumbuhan ekonomi (X1\_GDP) sebesar 0,131. Adapun nilai korelasi antara ukuran perusahaan (X2\_FIRMSIZE) dan pertumbuhan ekonomi (X1\_GDP) sebesar 0,042.

Seluruh nilai korelasi antar variabel independen tersebut berada di bawah 0,80. Oleh karena itu tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini. Artinya, tidak terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen yang dapat mengganggu hasil analisis regresi data panel. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan Uji Glejser secara manual, yaitu meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya (ditandai dengan rumus = abs(resid)). Jika nilai probabilitas setiap variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam data tersebut. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.571906	2.733416	0.944242	0.348
<b>X1_GDP</b>	1.774207	1.979817	0.897568	<b>0.372</b>
<b>X2_FIRMSIZE</b>	7.219821	9.460521	0.762989	<b>0.447</b>
<b>X3_ROA</b>	1.127107	2.948807	0.383057	<b>0.702</b>
<b>X4_INFLASI</b>	4.577408	3.526707	0.129943	<b>0.897</b>

Sumber: Data diolah (Output *Eviews* 13), 2026

Berdasarkan **Tabel 4.8** diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Variabel pertumbuhan ekonomi (X1\_GDP) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,372, ukuran perusahaan (X2\_FIRMSIZE) sebesar 0,447,

profitabilitas (X3\_ROA) sebesar 0,702, dan inflasi (X4\_INFLASI) sebesar 0,897.

Seluruh nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Artinya varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau homogen sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam regresi dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala autokorelasi (Napitupulu et al., 2021). Dalam penelitian ini, autokorelasi terdeteksi melalui penggunaan uji *Durbin-Watson*. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.953460	Mean dependent var	922216.6
Adjusted R-squared	0.939376	S.D. de pendent var	2853615.
S.E. of regression	702617.6	Akaike info criterion	29.96858
Sum squared resid	3.759813	Schwarz criterion	30.59382
Log likelihood	-1474.429	Hannan-Quinn criter.	30.22162
F-statistic	67.69592	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.034601</b>
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (Output *Eviews* 13), 2026

Berdasarkan **Tabel 4.9** diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,034601. Nilai tersebut berada pada rentang -2 hingga +2, sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan demikian, residual pada model regresi tidak memiliki korelasi antar periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi data panel dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### 4.2.3 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam analisis data panel, terdapat beberapa metode estimasi regresi yang umum digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model yang tepat bergantung pada asumsi tentang sifat efek individu dan faktor-faktor lainnya dalam data panel.

Setelah melakukan berbagai uji statistik seperti uji *Chow* dan uji *Hausman*, model estimasi yang paling sesuai untuk persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun hasil analisis regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) yang telah ditransformasi menjadi logaritma disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	<b>-2061533.</b>	393928.1	-5.233273	0.000
<b>X1_GDP</b>	<b>-37652.15</b>	28423.19	-1.324698	0.189
<b>X2_FIRMSIZE</b>	<b>1.081708</b>	1.373209	7.893984	0.000
<b>X3_ROA</b>	<b>-3893.871</b>	42417.92	-0.091798	0.927
<b>X4_INFLASI</b>	<b>7393.037</b>	50776.76	0.145599	0.884

Sumber: Data diolah (Output *Eviews* 13), 2026

Adapun model regresi data panel pada penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y\_TAXPAID = C + C(1)*X1\_GDP + C(2)*X2\_FIRMSIZE + C(3)*X3ROA + C(4)*X4\_INFLASI + [CX=F]$$

Berdasarkan **Tabel 4.10** diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y\_TAXPAID = -2061533.24205 - 37652.1538198*X1\_GDP + 1.078245111860408*X2\_FIRMSIZE - 3893.87086955*X3\_ROA + 7393.03723182*X4\_INFLASI + [CX=F]$$

Keterangan:

- Y\_TAXPAID = Penerimaan Pajak
- X1\_GDP = Pertumbuhan Ekonomi
- X2\_FIRMSIZE = Ukuran Perusahaan
- X3\_ROA = Profitabilitas
- X4\_INFLASI = Inflasi
- C = Konstanta

Dari persamaan tersebut, tanda positif (+) menunjukkan hubungan searah antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, interpretasi hasil regresi data panel adalah sebagai berikut:

#### 1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -2061533 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan inflasi dianggap konstan atau bernilai nol,

maka nilai Tax Paid pada perusahaan perbankan akan sebesar -2061533. Nilai konstanta yang bernilai negatif menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel independen, pembayaran pajak perusahaan cenderung mengalami penurunan.

## **2. Pertumbuhan Ekonomi ( $X1\_GDP$ ) terhadap Tax Paid**

Nilai koefisien regresi pada variabel pertumbuhan ekonomi ( $X1\_GDP$ ) diperoleh nilai negatif sebesar -37652,15. Hasil ini memiliki makna bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka pembayaran pajak perusahaan perbankan akan mengalami penurunan sebesar 37652,15 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan Tax Paid bersifat berlawanan arah (negatif). Namun demikian, berdasarkan hasil uji signifikansi, variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak perusahaan perbankan.

## **3. Ukuran Perusahaan ( $X2\_FIRMSIZE$ ) terhadap Penerimaan Pajak**

Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan ( $X2\_FIRMSIZE$ ) diperoleh nilai positif sebesar 1,081708. Hasil ini memiliki makna bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1%, maka pembayaran pajak perusahaan perbankan akan mengalami peningkatan sebesar 1,08708 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien positif menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran

perusahaan dan penerimaan pajak bersifat searah (positif). Artinya, semakin besar ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset, maka semakin besar pula pajak yang dibayarkan perusahaan perbankan.

#### **4. Profitabilitas (X3\_ROA) terhadap Tax Paid**

Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas (X3\_ROA) diperoleh nilai negatif sebesar -3893,871. Hasil ini memiliki makna bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1%, maka pembayaran pajak perusahaan perbankan akan mengalami penurunan sebesar 3893,871 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan Tax Paid bersifat berlawanan arah (negatif). Berdasarkan hasil pengujian signifikansi, profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembayaran pajak perusahaan perbankan.

#### **5. Inflasi (X4\_INFLASI) terhadap Tax Paid Pajak**

Nilai koefisien regresi pada variabel inflasi (X4\_INFLASI) diperoleh nilai positif sebesar 7393,037. Hasil ini memiliki makna bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1%, maka pembayaran pajak perusahaan perbankan akan mengalami peningkatan sebesar 7393,037 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien positif menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan Tax Paid bersifat searah (positif). Artinya, peningkatan inflasi cenderung diikuti oleh peningkatan pembayaran pajak perusahaan perbankan. Namun demikian, berdasarkan

hasil pengujian signifikansi, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Paid pada perusahaan perbankan.

#### 4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian Uji F dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*Prob. F-statistic*) dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)**

R-squared	0.953460	Mean dependent var	922216.6
Adjusted R-squared	0.939376	S.D. de pendent var	2853615.
S.E. of regression	702617.6	Akaike info criterion	29.96858
Sum squared resid	3.751213	Schwarz criterion	30.59382
Log likelihood	-1474.429	Hannan-Quinn criter.	30.22162
F-statistic	67.69592	Durbin-Watson stat	1.034601
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>		

Sumber: Data diolah (Output *Eviews 13*), 2026

Berdasarkan **Tabel 4.11** diperoleh nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1\_GDP), ukuran perusahaan (X2\_FIRMSIZE), profitabilitas (X3\_ROA), dan inflasi (X4\_INFLASI) secara bersama-

sama (simultan) berpengaruh terhadap Tax Paid pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

## 2. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (bebas) secara parsial (individual) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian Uji t dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*Prob. t-statistic*) dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2061533.	393928.1	-5.233273	0.000
<b>X1_GDP</b>	<b>-37652.15</b>	28423.19	<b>-1.324698</b>	<b>0.189</b>
<b>X2_FIRMSIZE</b>	<b>1.081708</b>	1.371209	<b>7.893984</b>	<b>0.000</b>
<b>X3_ROA</b>	<b>-3893.871</b>	42417.92	<b>-0.091798</b>	<b>0.927</b>
<b>X4_INFLASI</b>	<b>7393.037</b>	50776.76	<b>0.145599</b>	<b>0.884</b>

Sumber: Data diolah (Output *Eviews* 13), 2026

Berdasarkan **Tabel 4.12** pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 95 yang diperoleh dari perhitungan ( $n-k-1 = 100-4-1$ ). Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam penelitian. Adapun hasil uji statistik t (uji parsial) pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tax Paid**

Variabel pertumbuhan ekonomi (X1\_GDP) memperoleh nilai t-statistic sebesar -1,324698 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1892. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,1892 > 0,05$ ), sehingga menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Paid pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang berlawanan arah (negatif) terhadap Tax Paid pada perusahaan perbankan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan.

**b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Paid**

Variabel ukuran perusahaan (X2\_FIRMSIZE) memperoleh nilai t-statistic sebesar 7,893984 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan searah (positif) terhadap Tax Paid pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka pembayaran pajak perusahaan perbankan cenderung mengalami peningkatan.

### **c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Pajak**

Variabel profitabilitas (X3\_ROA) memperoleh nilai t-statistic sebesar -0,091798 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9271. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,9271 > 0,05$ ). Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang berlawanan arah (negatif) terhadap Tax Paid pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas cenderung diikuti dengan penurunan pembayaran pajak perusahaan perbankan dan hubungan tersebut tidak signifikan.

### **d. Pengaruh Inflasi terhadap Tax Paid**

Variabel inflasi (X4\_INFLASI) memperoleh nilai t-statistic sebesar 0,145599 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8846. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,8846 > 0,05$ ). Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan searah (positif) terhadap Tax Paid pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, hubungan tersebut tergolong lemah karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

## **3. Uji Koefisien Determinasi (*R Squared/ R<sup>2</sup>*)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model regresi. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini

dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared* karena penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen. Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.953460	Mean dependent var	922216.6
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.939376</b>	S.D. de pendent var	2853615.
S.E. of regression	702617.6	Akaike info criterion	29.96858
Sum squared resid	3.751213	Schwarz criterion	30.59382
Log likelihood	-1474.429	Hannan-Quinn criter.	30.22162
F-statistic	67.69592	Durbin-Watson stat	1.034601
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (Output *Eviews* 13), 2026

Berdasarkan **Tabel 4.13** diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,939376 atau 93,93%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan inflasi mampu menjelaskan variasi Tax Paid pada perusahaan perbankan sebesar 93,93%. Sedangkan sisanya sebesar 6,07% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 4.3 Analisis dan Pembahasan Hasil

Salah satu tahapan paling krusial pada analisis data adalah interpretasi data, yang merupakan mekanisme memahami dan menarik kesimpulan setelah data dikumpulkan serta dikelola. Tujuan interpretasi data adalah guna menghasilkan keputusan berdasarkan data relevan dan telah terverifikasi keakuratannya.

##### 1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tax Paid pada Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi *Eviews* versi 13, pada **Tabel 4.12** variabel pertumbuhan ekonomi (X1\_GDP) memperoleh nilai

*t-Statistic* sebesar -1,324698 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1892. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,1892 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar -37652,15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan **negatif** dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax paid pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena sektor perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti tingkat suku bunga, kualitas kredit, kebijakan manajemen risiko, dan kondisi likuiditas perusahaan. Menurut Bank Indonesia (2022), stabilitas sektor perbankan lebih dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan kondisi intermediasi perbankan sehingga perubahan ekonomi makro tidak selalu berdampak langsung terhadap penerimaan pajak perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Siregar (2022) serta Kamasa et al. (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi belum memiliki hubungan yang kuat terhadap tax paid perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saputra dan Dewi (2022) serta Marhan et al. (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif terhadap tax paid karena peningkatan aktivitas ekonomi dapat memperbesar basis pajak negara.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia periode 2020-2024 yang masih berada dalam tahap pemulihan pascapandemi COVID-19 sehingga pertumbuhan ekonomi belum

sempuhnya stabil. Selain itu, sektor perbankan juga lebih sensitif terhadap kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan dibandingkan perubahan pertumbuhan ekonomi secara langsung (Bank Indonesia, 2022).

Teori yang mendasari pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan tax paid adalah *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan akan berupaya menjaga stabilitas perusahaan melalui kebijakan keuangan dan perpajakan (Scott, 2021). Dalam teori *Fiscal Capacity*, peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat dan perusahaan sehingga basis pajak negara ikut meningkat (Todaro & Stephen C. Smith, 2020). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum memiliki hubungan yang kuat terhadap tax paid perusahaan perbankan selama periode penelitian. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini (H1) ditolak.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Paid pada Perusahaan Perbankan**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi *Eviews* versi 13, pada **Tabel 4.12** variabel ukuran perusahaan (X2\_FIRMSIZE) memperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 7,893984 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,081708. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan **positif** dan berpengaruh signifikan terhadap tax paid perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dengan total aset yang besar cenderung memiliki aktivitas operasional dan volume transaksi yang lebih tinggi sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan laba juga meningkat. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem administrasi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga pelaporan dan pembayaran pajak dapat dilakukan secara lebih optimal (Kasmir, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningsih dan Mujiyati (2023) serta penelitian Hidayat dan Nuraeni (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap kewajiban perpajakan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini belum sepenuhnya sejalan dengan *Agency Theory* yang dikembangkan kembali oleh Scott (2021) dan pendapat Suandy (2020) yang menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki peluang lebih besar dalam melakukan *tax planning* atau efisiensi pajak sehingga ukuran perusahaan yang besar tidak selalu diikuti peningkatan pajak perusahaan. *Agency Theory* menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen memiliki tanggung jawab dalam mengelola aset perusahaan dan memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan secara efektif (Scott, 2021)

Secara keseluruhan, ukuran perusahaan terbukti memiliki hubungan positif terhadap tax paid pada perusahaan perbankan. Namun demikian, besar kecilnya pembayaran pajak perusahaan tetap dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas, efisiensi operasional, kebijakan perpajakan, dan kondisi

ekonomi makro (Suandy, 2020). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini (H2) diterima.

### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Paid pada Perusahaan Perbankan**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi *Eviews* versi 13, pada **Tabel 4.12** variabel profitabilitas ( $X3\_ROA$ ) memperoleh nilai *t-Statistic* sebesar -0,091798 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9271. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,9271 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -3893,871. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan **negatif** dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax paid pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum mampu memberikan hubungan yang kuat terhadap tax paid pada perusahaan perbankan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena laba perusahaan tidak secara langsung menentukan besarnya pajak yang dibayarkan. Perusahaan dapat melakukan strategi *tax planning*, memanfaatkan insentif perpajakan, dan melakukan efisiensi beban pajak sehingga peningkatan profitabilitas belum tentu diikuti peningkatan pembayaran pajak perusahaan. Selain itu, sektor perbankan juga memiliki regulasi dan kebijakan keuangan tertentu yang dapat memengaruhi besarnya kewajiban perpajakan perusahaan (Suandy, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibrahim dan Apriyanti (2023), Agustin et al. (2023), serta Hidayat dan Nuraeni (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap pembayaran pajak perusahaan karena adanya praktik *tax planning* dan efisiensi perpajakan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Kasmir (2020) dan penelitian Saputra dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan laba perusahaan akan meningkatkan kontribusi pajak perusahaan kepada negara.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kebijakan perpajakan, strategi pengelolaan pajak, dan kondisi ekonomi selama periode penelitian. Pada sektor perbankan, tingginya profitabilitas belum tentu diikuti peningkatan pembayaran pajak karena perusahaan dapat memanfaatkan kebijakan perpajakan dan strategi efisiensi untuk mengurangi beban pajak secara legal (Suandy, 2020). Teori yang mendasari pengaruh profitabilitas dengan Tax Paid adalah *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen memiliki kecenderungan melakukan kebijakan tertentu untuk meminimalkan beban pajak guna meningkatkan keuntungan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas belum memiliki hubungan yang kuat terhadap tax paid pada perusahaan perbankan. Meskipun demikian, profitabilitas tetap menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga keberlangsungan usaha perusahaan (Kasmir, 2020).

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini (H3) ditolak.

#### **4. Pengaruh Inflasi terhadap Tax Paid pada Perusahaan Perbankan**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi *Eviews* versi 13 pada **Tabel 4.12** variabel inflasi (X4\_INFLASI) memperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 0,145599 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8846. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,8846 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 7393,037. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan **positif** namun tidak berpengaruh signifikan terhadap tax paid pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi belum mampu memberikan hubungan yang kuat terhadap tax paid perusahaan perbankan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan perbankan memiliki kemampuan menyesuaikan kebijakan keuangan, tingkat suku bunga, dan strategi operasional dalam menghadapi perubahan inflasi. Selain itu, sektor perbankan lebih dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan dibandingkan perubahan harga barang dan jasa secara langsung (Bank Indonesia, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silalahi dan Manurung (2020) serta penelitian Kamasa et al. (2024) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap pembayaran pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Mankiw (2021) dan

Boediono (2021) yang menyatakan bahwa perubahan inflasi dapat memengaruhi aktivitas ekonomi, laba perusahaan, dan penerimaan negara dari sektor perpajakan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik sektor perbankan yang berbeda dengan sektor riil. Pada sektor perbankan, perubahan inflasi tidak secara langsung memengaruhi pembayaran pajak perusahaan karena perusahaan memiliki mekanisme penyesuaian melalui kebijakan suku bunga dan strategi operasional perusahaan. Selain itu, kondisi ekonomi Indonesia periode 2020-2024 yang masih berada pada tahap pemulihan pascapandemi menyebabkan pengaruh inflasi terhadap aktivitas perusahaan perbankan belum terlalu kuat (Bank Indonesia, 2022).

Teori yang mendasari pengaruh inflasi dengan penerimaan pajak adalah *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan dan kewajiban perpajakan perusahaan. Menurut Scott (2021), manajemen perusahaan akan berupaya menjaga stabilitas perusahaan melalui kebijakan operasional dan keuangan yang tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi belum memiliki hubungan yang kuat terhadap penerimaan pajak perusahaan perbankan. Namun demikian, inflasi tetap menjadi indikator ekonomi makro yang penting karena dapat memengaruhi kondisi ekonomi nasional, aktivitas perbankan, dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya

(Sukirno, 2020). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini (H4) ditolak.

#### **5. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Inflasi terhadap Tax Paid pada Perusahaan Perbankan**

Berdasarkan hasil pengujian simultan menggunakan aplikasi *Eviews* versi 13 diperoleh nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap Tax Paid pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa tax paid pada perusahaan perbankan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal perusahaan dan faktor ekonomi makro secara bersama-sama (Widarjono, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa faktor makro dan mikro secara simultan memiliki pengaruh terhadap pembayaran pajak perusahaan. Selain itu, penelitian Kamasa *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa variabel GDP, inflasi, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap pembayaran pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ibrahim dan Apriyanti (2023) serta penelitian Silalahi dan Manurung (2020) yang menyatakan bahwa pembayaran pajak perusahaan lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dibandingkan kondisi ekonomi makro. Perbedaan hasil penelitian

tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan sektor perusahaan, kondisi ekonomi, karakteristik sampel, dan periode penelitian yang digunakan.

Teori yang mendasari pengaruh pertumbuhan ekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan inflasi dengan penerimaan pajak adalah *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen memiliki tanggung jawab dalam menjaga stabilitas dan kinerja perusahaan, termasuk dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep *Fiscal Capacity* yang menjelaskan bahwa kondisi ekonomi makro dapat memengaruhi kemampuan negara dalam menghimpun penerimaan perpajakan melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan kapasitas fiskal negara (Todaro & Stephen C. Smith, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak perusahaan perbankan dipengaruhi oleh hubungan antara faktor internal perusahaan dan kondisi ekonomi makro. Meskipun beberapa variabel secara parsial menunjukkan hubungan yang lemah, namun secara simultan seluruh variabel mampu menjelaskan perubahan terkait pajak yang harus dibayarkan pada perusahaan perbankan selama periode penelitian (Widarjono, 2020; Todaro & Smith, 2020). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini (H5) diterima.